

Pengaruh Pengetahuan akuntansi, Skala usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ponorogo

Sogin Bayu Mujakar¹, Arif Hartono², Ika Farida Ulfah³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

email: soginbayumujakar@gmail.com¹, ikafaridaulfa@gmail.com³

email korespondensi: soginbayumujakar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounting knowledge, business scale and business experience on the use of accounting information for UMKM actors in Ponorogo District. The method used in this research is a quantitative descriptive method. The population in this study are registered UMKM in Ponorogo District, Ponorogo Regency. Sampling was determined by using Cluster Random Sampling. The data analysis was carried out using multiple linear regression analysis and hypotheses using the t test, F test and the determinant coefficient. The results of this study indicate that partially (1) accounting knowledge has a positive and significant effect on the use of accounting information; (2) Business scale has a positive and significant effect on the use of accounting information; (3) Business experience has a positive and significant effect on the use of accounting information. Then simultaneously shows that accounting knowledge, business scale and business experience have a positive and significant effect on the use of accounting information.

Keyword: Accounting Knowledge, Business Scale, Business Experience and Use of Accounting Information

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan Cluster Random Sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan hipotesis menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (1) Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi; (2) Skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi; (3) Pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Kemudian secara simultan menunjukkan bahwa Pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Kata Kunci: Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi

A. PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk negara di dunia beranggapan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian yang berpengaruh dalam menunjang perekonomian negara. UMKM mempunyai peran yang sangat penting untuk membangun pertumbuhan perekonomian, karena UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang produktif. Setiap pelaku UMKM dituntut agar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan teknologi yang mendukung perkembangan bisnisnya supaya dapat memenangkan persaingan di pasar (Wilantara & Indrawan, 2016: 25-27).

Ilmu pengetahuan dan keterampilan teknologi menjadi dasar perubahan bagi kemajuan berbagai jenis usaha khususnya usaha mikro, kecil dan menengah. Ilmu pengetahuan dan keterampilan teknologi tersebut dalam bidang akuntansi berupa penggunaan informasi akuntansi. Puspitawati & Anggadini (2014) menjelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi pendukung dalam proses pengambilan keputusan dimana pengambilan keputusan pada setiap organisasi dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Handayani, dkk (2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha.

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan (Hendrawati, 2017). Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Pengetahuan akuntansi merupakan dasar dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Pemahaman pengguna terhadap pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan dalam mengelola data akuntansi (Handayani dkk, 2020).

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan dari berapa jumlah karyawan yang dimiliki, dan besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (Andriyani, 2015). Semakin besar skala usaha yang dimiliki maka kebutuhan akuntansi untuk keberlangsungan usaha semakin meningkat, sehingga informasi akuntansi semakin bermanfaat sebagai alat pengambilan keputusan oleh pemilik UMKM (Wulandari, 2012). Menurut Keristin (2018) skala usaha dapat berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi karena dengan skala usaha yang besar akan berbeda dengan skala usaha yang kecil, biasanya kebutuhan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan skala yang besar akan lebih besar juga dibandingkan dengan yang kecil.

Pengalaman usaha menurut Sugianto (2017) adalah pengetahuan atau ketrampilan yang telah dikuasai oleh seseorang akibat dari pekerjaan yang telah dilakukan selama berwirausaha. Riyanti (2012: 38-39) menyatakan bahwa seseorang yang belum pernah terlibat dengan kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha. Tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan usaha bisa menjadi tolok ukur pengalaman dalam berusaha. Pengalaman usaha harus dimiliki oleh suatu perusahaan dan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, dalam arti sejauh mana suatu perusahaan dapat mencapai hasil yang maksimal tergantung dari pengalaman yang dimiliki.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahun 2021 berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia (Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, 2021). Sementara itu, Propinsi Jawa Timur pada tahun 2020 memiliki rasio UMKM terhadap total PDRB sebesar 57,25% (Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur, 2021). Sedangkan di Kabupaten Ponorogo berdasarkan skala usahanya, usaha kecil masih mendominasi penyaluran kredit UMKM dengan pangsa kredit mencapai 44,37%, disusul kredit usaha skala

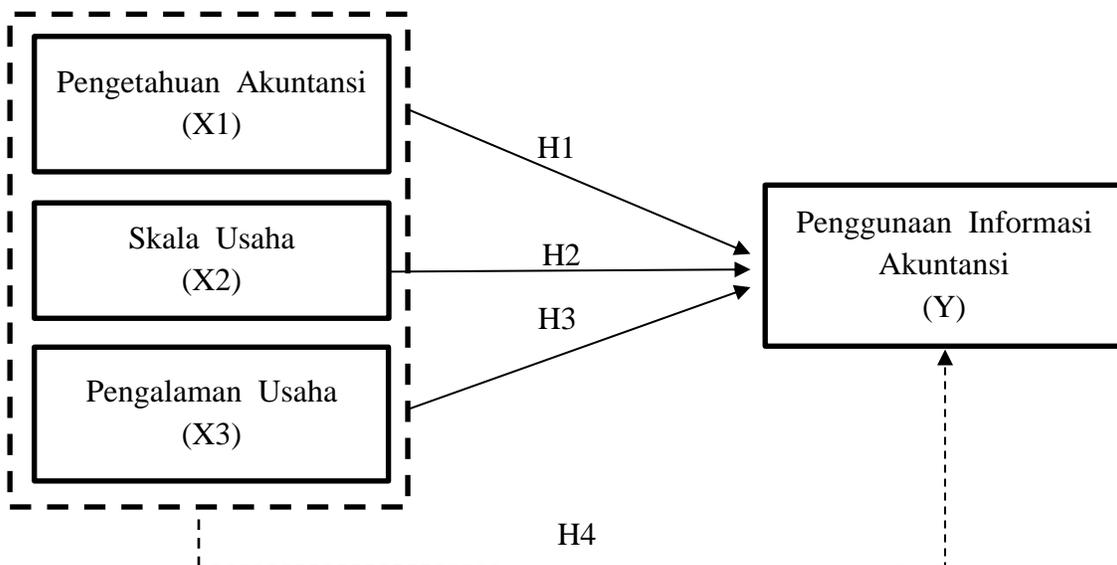
mikro 37,72% dan skala menengah 17,91% (Bappeda Ponorogo, 2020 diakses pada 02 Oktober 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Ponorogo (2020) dimasa Pandemi Covid-19, penduduk Kabupaten Ponorogo memiliki mata pencaharian yang beragam, salah satunya adalah berwirausaha dengan mendirikan usaha mikro dan kecil. Ponorogo memiliki banyak UMKM yang berada pada berbagai sektor, mulai dari perdagangan, jasa, produksi dan lain-lain. UMKM di Kabupaten Ponorogo banyak mengalami hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Putri, 2020). Salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo yaitu mengenai pengelolaan keuangan.

Adapun tujuan dari penelitian yaitu: (1) Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo, (2) Mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo, (3) Mengetahui pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo. (4) Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo

Banyak riset yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Penelitian yang dikemukakan oleh Yasa, dkk (2017) mengungkapkan bahwa skala usaha, umur perusahaan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (UKM). Penelitian serupa lainnya yaitu penelitian Haris (2021) mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian serupa lainnya yaitu penelitian Nirwana (2019) mengungkapkan jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ialah:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

B. KAJIAN LITERATUR

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Sumitro (Humaira & Sugono, 2018), usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan tidak melebihi dari 50 orang. Menurut Tambunan (2013: 17) definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menetapkan batasan tentang kriteria UMKM pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria UMKM

No.	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM

Pengetahuan Akuntansi

Menurut Weygandt, et., al (2018:3) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang berkepentingan. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah. Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, ringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manager), sehingga pemahaman pengusaha (manager) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat.

Terdapat sembilan bidang akuntansi yakni, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, akuntansi keuangan, auditing, akuntansi pajak, sistem akuntansi, akuntansi anggaran, akuntansi internasional, dan akuntansi sektor publik. Indikator pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini menurut Lestanti (2015) adalah 1) Pengetahuan deklaratif dan 2) Pengetahuan prosedural.

Skala Usaha

Menurut Anggraini (2013: 12) skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoprasionalkan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Aufar, 2014). Skala usaha menurut Meliana dan Dewi (2015) yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan memerhatikan besarnya aset, jumlah karyawan dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi.

Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi ke dalam 4 (empat) jenis, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengelompokan skala usaha tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Menurut Fithorah & Pranaditya (2019) indikator yang digunakan untuk mengukur skala usaha adalah 1) Jumlah karyawan, 2) Jumlah Pendapatan dan 3) Aset.

Pengalaman Usaha

Staw (Wahyuni. 2012: 37) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan (Sugianto, 2017: 2-3) Pentingnya pengalaman pada keberhasilan usaha skala kecil. Riyanti (2012: 23) mengemukakan bahwa 30% wirausaha yang berhasil tidak memiliki pengalaman kerja, dibanding dengan hanya 3% pada wirausaha tidak berhasil. Berarti, seorang dengan pengalaman kerja tidak terlalu penting artinya bagi keberhasilan.

Menurut Handoko (Sartika, 2015) Beberapa faktor mungkin berpengaruh dalam kondisi – kondisi tertentu, tetapi adalah tidak mungkin untuk menyatakan secara tepat semua faktor yang dicari. Beberapa faktor tersebut adalah 1) Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja, 2) Bakat dan minat. 3) Sikap dan kebutuhan, 4) Kemampuan – kemampuan analitis dan manipulatif dan 5) Keterampilan dan kemampuan tehnik. Indikator pengukuran dari variabel pengalaman usaha menurut Sartika (2015) yaitu 1) Lama waktu/ masa bekerja, 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan 3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan (Wibowo dan Kurniawati, 2015). Penggunaan informasi akuntansi adalah suatu keadaan dimana perusahaan menggunakan informasi akuntansi baik itu intelijen maupun informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan (Aufar, 2014). Penggunaan informasi akuntansi dapat memungkinkan digunakan untuk merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi (Utami, 2018).

Wibowo dan Kurniawati (2015) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu: 1) *Statutory accounting information*. 2) *Budgetary information*. 3) *Additional accounting information*. Indikator pengukuran dari variabel penggunaan informasi akuntansi menurut Wibowo dan Kurniawati (2015) yaitu 1) Informasi statutori, 2) Informasi Anggaran dan 3) Informasi tambahan.

C. PELAKSANAAN DAN METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo. Variabel dalam penelitian ini berupa pengetahuan akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha dan penggunaan

informasi akuntansi. Penelitian ini akan dilakukan kepada pemilik UMKM yang berada di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Pemilihan populasi didasarkan oleh data UMKM yang terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (PERDAGKUM) Kabupaten Ponorogo.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Sekaran dan Bougie (2017) berpendapat bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Metode analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pariwisata (Disperindag-koppar) Kabupaten Ponorogo sampai dengan 2021 jumlah UMKM di Kecamatan Ponorogo kurang lebih sebanyak 4.105 UMKM (<https://dpmptsp.ponorogo.go.id/> diakses pada 02 Oktober 2021).

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel di dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo. Besarnya ukuran sampel yang akan diteliti dari suatu populasi dapat digunakan rumus pendekatan Slovin (Sugiyono, 2017). Berdasarkan rumus pendekatan Slovin di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Penelitian ini menggunakan metode *Cluster Random Sampling* sebagai teknik penentuan sampel. *Cluster random sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas (Sugiyono, 2017: 94).

Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber pertama, seperti hasil pengisian kuesioner (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang termasuk data primer merupakan data yang berasal dari hasil kuesioner yang disebar pada responden. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti didalam proses pengumpulan data yang diperlukan didalam penelitiannya (Sugiyono, 2017). Metode atau instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini didalam melakukan pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data secara tidak langsung. Kuisisioner penelitian berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sugiyono, 2017).

Metode Analisis Data**Uji Kualitas Data****Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur (Santoso, 2015). Untuk mengukur validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dimana $df = n-2$, n ialah banyaknya responden. Keriteria suatu insitrumen dikatakan valid bila korelasi bernilai positif dan nilai probabilitas korelasi sig.(2-tailed) \leq derajat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menurut Ghozali (2016: 54) Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama (Santoso, 2015). Ghozali (2016: 47) menjelaskan bahwa kusioner dapat disebut reliabel jika respon dari responden stabil atau konsisten. SPSS for Windows Release 18.00 menyediakan fasilitas pengukur reliabilitas uji statistik *Cronbach Alpha*. Ghozali (2016: 40) suatu variabel atau konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 . (Ghozali, 2016: 47-48).

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:63) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Sugiyono, 2017). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan SPSS 18 dengan tolok ukurnya memakai uji *spearman' rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independent. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan hubungan yang sempurna antara variable-variabel independen (Sugiyono, 2017). Uji ini dilakukan dengan SPSS 18. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah dilihat nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 , terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika VIF < 10 , tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang di gunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dengan periode t dengan kesalahan periode $t-1$ yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain auto korelasi sering terjadi pada data *time series*. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat auto korelasi di dalamnya (Sugiyono, 2017).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Santoso (2015) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dengan demikian model persamaan regresi linier berganda menjadi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Pengujian Parsial (Uji t)

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel dependen, dengan $\alpha = 5$ persen (Sugiyono, 2017). Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji yang digunakan digunakan adalah uji dua arah dengan signifikansi 5%. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017) : 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. 3) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan 4) Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pengujian Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Uji F dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel. F hitung dapat dilihat pada tabel bagian ANOVA. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dengan level *confidence* 95% dan *degree of freedom* ($n-k-1$) dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusannya adalah dengan tingkat kepercayaan yang digunakan 95 persen/ taraf signifikan 5% dengan kriteria 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sugiyono (2017) koefisien ini bertujuan mengukur seberapa jauh model regresi dapat menerangkan variabel-variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *R Square* dapat dilihat pada tabel bagian model *Summary*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini ialah dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$, dimana n adalah total responden. Jumlah seluruh responden dalam penelitian ini sebanyak 98 besarnya nilai df adalah 96 taraf signifikansi 5%, jadi diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,199. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X_1)	1	0,421	0,199	Valid
	2	0,634	0,199	Valid
	3	0,595	0,199	Valid
	4	0,636	0,199	Valid
	5	0,657	0,199	Valid
	6	0,574	0,199	Valid
Skala Usaha (X_2)	1	0,678	0,199	Valid
	2	0,753	0,199	Valid
	3	0,583	0,199	Valid
	4	0,646	0,199	Valid
	5	0,739	0,199	Valid
	6	0,623	0,199	Valid
Pengalaman Usaha (X_3)	1	0,581	0,199	Valid
	2	0,649	0,199	Valid
	3	0,582	0,199	Valid
	4	0,685	0,199	Valid
	5	0,643	0,199	Valid
	6	0,532	0,199	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	1	0,652	0,199	Valid
	2	0,788	0,199	Valid
	3	0,505	0,199	Valid
	4	0,645	0,199	Valid
	5	0,678	0,199	Valid
	6	0,593	0,199	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 6 butir pernyataan pada variabel Pengetahuan Akuntansi (X_1) dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada variabel Skala Usaha (X_2) yang berjumlah 6 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada variabel Pengalaman Usaha (X_3) yang berjumlah 6 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan Pada variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) yang berjumlah 6 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil dari pengujian reliabilitas setiap variabel yang diringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Atribut/Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X ₁)	0,617	0,600	Reliabel
Skala Usaha (X ₂)	0,732	0,600	Reliabel
Pengalaman Usaha (X ₃)	0,645	0,600	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	0,702	0,600	Reliabel

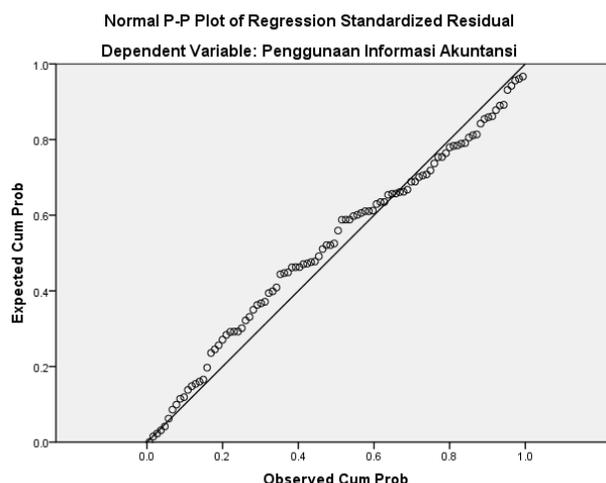
Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Hasil di atas menyatakan bahwa semua variable independen dan dependen bernilai *Cronbach Alpha* lebih besar (>) dari 0,60. Kesimpulannya adalah variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai reliabilitas yang diterima.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Hal tersebut juga dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Normal Probability Plot

Pada gambar di atas diketahui bahwa data dengan *Normal Probability Plot* pada variabel dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dikarenakan titik-titik pada gambar distribusi terlihat menyebar atau mendekati di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal.

Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari nilai *alpha* ($\text{sig} > \alpha$) atau $\text{sig} > (0,05)$, maka dipastikan model regresi tidak mengandung gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			Pengetahuan Akuntansi	Skala Usaha	Pengalaman Usaha	ABS_RES
Spearman's rho	Pengetahuan Akuntansi	Correlation Coefficient	1.000	.543**	.434**	.003
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.974
		N	98	98	98	98
	Skala Usaha	Correlation Coefficient	.543**	1.000	.465**	-.009
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.931
		N	98	98	98	98
	Pengalaman Usaha	Correlation Coefficient	.434**	.465**	1.000	-.177
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.081
		N	98	98	98	98
	ABS_RES	Correlation Coefficient	.003	-.009	-.177	1.000
		Sig. (2-tailed)	.974	.931	.081	.
		N	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel semuanya berada di atas (0,05) yang artinya bahwa pengujian data lolos dari penyakit heteroskedastisitas. Dengan demikian maka pengujian akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya tanpa mengurangi data sebelumnya.

Uji Multikolinearitas

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Pengujian data yang dilakukan menghasilkan output adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

			Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Pengetahuan Akuntansi	.608	1.646	
	Skala Usaha	.623	1.606	
	Pengalaman Usaha	.593	1.688	

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel *coefficients* sebagaimana disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance di semua variabel yang diteliti memiliki nilai di atas 0,10 sedangkan nilai VIP di semua variabel berada di bawah 10. Dengan demikian pengujian dinyatakan lolos dari penyakit multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18. Pengujian pada SPSS 18 menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.525	.509	2.27661	1.940

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel *model summary* sebagaimana telah disajikan di atas, diketahui nilai Durbin Watson adalah sebesar 1.940. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai DW tabel dengan n sebesar 98 responden dan variabel (K) sebanyak 3 dan tingkat signifikansi sebesar (0,05) adalah du sebesar 1.7345 dan dl adalah sebesar 1.6086. Durbin Watson hitung sebesar 1.940 atau $1.609 < 1.940 < 4-1.609 = 2.391$ sehingga dinyatakan terbebas dari penyakit autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu Pengetahuan Akuntansi (X1), Skala Usaha (X2) dan Pengalaman Usaha (X3) terhadap variabel terikat Penggunaan Informasi Akuntansi (Y). Penelitian ini, perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.998	1.883		3.185	.002
Pengetahuan Akuntansi	.222	.081	.249	2.731	.008
Skala Usaha	.249	.080	.281	3.114	.002
Pengalaman Usaha	.308	.085	.334	3.613	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik tabel 7 dapat dibuat rumusan fungsi regresi berganda seperti terlihat berikut:

$$Y = 5,998 + 0,222X1 + 0,249X2 + 0,308X3 + e$$

Konstanta bernilai 5,998 dan memiliki nilai positif. Nilai tersebut dapat dijelaskan pada saat variabel Pengetahuan Akuntansi (X1), Skala Usaha (X2) dan Pengalaman Usaha (X3) tidak ada atau dalam keadaan konstan, maka nilai Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 5,998 dan nilai tersebut merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) mempunyai koefisien regresi yang bertanda positif 0,222 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel Pengetahuan Akuntansi Penggunaan Informasi Akuntansi. Artinya apabila variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) meningkat 1 satuan, maka Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) akan meningkat 0,222 satuan.

Variabel Skala Usaha (X2) mempunyai koefisien regresi yang bertanda positif 0,249 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel Skala Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi. Artinya apabila variabel Skala Usaha (X2) meningkat 1 satuan, maka Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) akan meningkat 0,249 satuan.

Variabel Pengalaman Usaha (X3) mempunyai koefisien regresi yang bertanda positif 0,308 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel Pengalaman Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi. Artinya apabila variabel Pengalaman Usaha (X3) meningkat 1 satuan, maka Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) akan meningkat 0,308 satuan.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji regresi parsial atau uji statistik t ini didasarkan pada hipotesis dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari analisis regresi parsial atau uji statistik t dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.998	1.883		3.185	.002
Pengetahuan Akuntansi	.222	.081	.249	2.731	.008
Skala Usaha	.249	.080	.281	3.114	.002
Pengalaman Usaha	.308	.085	.334	3.613	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) adalah sebesar 2,731 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Selanjutnya peneliti akan membandingkan t hitung dengan t table pada taraf signifikan 5% dua arah dengan n sebesar 98 dengan nilai t hitung sebesar 1.984. Berdasarkan nilai tersebut maka disimpulkan bahwa t hitung \geq t tabel atau $(2,731) \geq (1.984)$ dan nilai signifikansi $(0.008) < (0.05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya Pengetahuan Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Penggunaan Informasi Akuntansi.

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung variabel Skala Usaha (X2) adalah sebesar 3.114 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Selanjutnya peneliti akan membandingkan t hitung dengan t table pada taraf signifikan 5% dua arah dengan n sebesar 98 dengan nilai t hitung sebesar 1.984. Berdasarkan nilai tersebut maka disimpulkan bahwa t

hitung $\geq t$ tabel atau $((3.114) \geq (1.984))$ dan nilai signifikansi $(0.002) < (0.05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak artinya Skala Usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Penggunaan Informasi Akuntansi.

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung variabel Pengalaman Usaha (X_3) adalah sebesar 3.613 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya peneliti akan membandingkan t hitung dengan t table pada taraf signifikan 5% dua arah dengan n sebesar 98 dengan nilai t hitung sebesar 1.984. Berdasarkan nilai tersebut maka disimpulkan bahwa t hitung $\geq t$ tabel atau $((3.613) \geq (1.984))$ dan nilai signifikansi $(0.000) < (0.05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak artinya Pengalaman Usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hasil Uji simultan (F)

Pengaruh secara serentak variabel terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut..

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	537.710	3	179.237	34.582	.000 ^a
	Residual	487.199	94	5.183		
	Total	1024.908	97			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai F hitung variabel adalah sebesar 34.582 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Perbandingan tersebut menjelaskan bahwa F hitung $> F$ table atau $(34.582) > (2.700)$ dengan signifikansi sebesar $(0.000) < (0.05)$. Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_{o4} ditolak dan H_{a4} diterima. Maka variabel Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) terdiri atas 0 dan 1. Jika nilai tersebut mendekati 1 maka semakin signifikan (kuat) dan sebaliknya jika mendekati 0 maka semakin lemah (Ghozali, 2016). Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan:

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.525	.509	2.27661

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah 0,525 bisa diartikan bahwa pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi para pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo sebesar 52,5% sedangkan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian yang telah dilakukan.

E. PENUTUP

Kesimpulan yang penulis dapatkan ialah (1) Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM Kecamatan Ponorogo. Artinya semakin baik pengetahuan akuntansi maka akan semakin meningkat juga penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM. (2) Skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pelaku UMKM Kecamatan Ponorogo. Artinya semakin besar skala usaha maka akan semakin meningkat juga penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM. (3) Pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pelaku UMKM Kecamatan Ponorogo. Artinya semakin lama pengalaman usaha maka akan semakin meningkat juga penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM. (4) Pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pelaku UMKM Kecamatan Ponorogo. Berdasarkan hasil uji R^2 , kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel terikat masuk dalam kategori kuat.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah 1) Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi melalui peningkatan pengetahuan tentang akuntansi. 2) Pelaku UMKM dengan berbagai skala usaha diharapkan menerapkan penggunaan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Semakin tinggi skala usaha dan adanya perbedaan bidang usaha membuat masing-masing sistem akuntansi yang digunakan berbeda. Pelaku UMKM diharapkan dengan pengalaman usaha dapat menerapkan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan kemajuan usahanya. 3) Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih luas yaitu melakukan penelitian lebih dari satu kecamatan yang nantinya dapat mendukung penelitian lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah metode pengumpulan data tidak hanya kuesioner, tetapi juga dengan wawancara dan observasi. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lainnya yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi seperti pelatihan akuntansi, latar belakang pendidikan, motivasi kerja dan lain sebagainya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Ima. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 13. No. 3. Hal 342-358.
- BAPPEDA. 2020. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Ponorogo. diakses pada 02 Oktober 2021
- Fithoriah, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 5(5).

- Ghozali, Imam. (2016). *Konsep Dan Aplikasi dengan Programi Amos 21.0*. Semarang: iBadan Penerbiti Universitas Diponegoro.
- Handayani, Nur Setya, M. Elfan Kaukab dan Wiji Yuwono. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama* Volume VI Nomor 2
- Harris, Yop. (2021). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No. 1
- Hendrawati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 43–66.
- Humaira, Iklima dan Endra Murti Sagoro. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*. Vol. VII No. 1.
- Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, <http://www.dekop.go.id/data-koperasi> Diakses 02 Oktober 2021.
- Keristin, Usnia Wati. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kain Songket Di Kota Palembang. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 7 No. 2
- Lestanti. 2015. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Pengguna Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Meiliana, K., & Dewi, A. F. (2015). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta. *MODUS*, 27(1), 29–40.
- Nirwana, Awanda dan Dendi Purnama. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Ciawigebang. *JRKA* Volume 5 Isue 4.
- Puspitawati, L., & Anggadini, S. D. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, Sediandia. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic Studies*. Vol. 4, No. 2,
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. (2012). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Santoso, S. (2015). *Penelitian Kuantitatif, Metode dan Langkah Pengolahan Data*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Sartika, Amwiarni (2015). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, dan pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas pendapatan, Pengelolaan keuangan dan Aset daerah Kota Palu. *Jurnal Kotalogis*, . 3(1), 54- 65.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis (6th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugianto. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Usaha, dan Jenis Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah yang Ada di Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Sugiyono, iP. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: iCV. Alfabeta

- Utami, Hastin Tri. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, Dan Umur Usaha Terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pemilik Usaha UKM Makanan Khas Di Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi Islam / Islamic Economics Journal* Vol. 6 No. 1.
- Weygandt, Jerry J., et al., (2018). *Accounting Principles Thirteenth Edition*. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Wibowo, Alex dan Kurniawati Elisabeth Penti. (2015). Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap Keberhasilan usaha kecil di kecamatan tingkir kota salatiga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 18. No. 02.
- Wilantara, R. F., & Indrawan, R. (2016). Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yasa, Ketut Swastika Harta, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati. (2017). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Dan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol: 8 No: 2.